

Model pola konsumsi mahasiswa dilihat dari literasi keuangan

Abdul Rahman^{1*}, Rahmatia², Nurbayani³

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

³Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar

¹Email: abdul-rahman1582@uin-alauddin.ac.id

²Email: rahmatiayunus@gmail.com

³Email: nurrahman260114@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pola konsumsi dilihat dari literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang masih aktif tahun akademik semester genap 2017/2018 sebanyak 2615 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan jumlah sampel sebanyak 185 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Disamping itu secara langsung, tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kemampuan akademik, uang saku, beasiswa, jenis kelamin dan tempat tinggal terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang *literate* (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2) Secara langsung maupun tidak langsung hanya uang saku dan beasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Kata Kunci: Kemampuan akademik; uang saku; beasiswa; jenis kelamin; tempat tinggal; pola konsumsi; literasi keuangan

Student consumption pattern model seen from financial literacy

Abstract

This study aims to determine the consumption pattern model seen from the financial literacy of Islamic Economics and Business Faculty students of UIN Alauddin Makassar. The population in this study were students of the Faculty of Economics and Islamic Business of UIN Alauddin Makassar who were still active in the academic year of the 2017/2018 semester of 2615 people. The sampling technique used in this study was purposive sampling with the aim of getting samples that fit the specified criteria. With a total sample of 185 students. Data collection was carried out using a questionnaire / questionnaire. The results showed that: 1) Financial literacy which has a direct and insignificant influence on student consumption patterns. Besides that directly, it cannot prove the influence of academic ability, pocket money, scholarships, gender and residence to financial literacy. This indicates that the five variables do not include the factors that affect someone literate (understanding and capable) in managing finances for students of the Faculty of Economics and Islamic Business UIN Alauddin Makassar. 2) Directly or indirectly only pocket money and scholarships have a positive and significant influence on the consumption patterns of students of the Islamic Economics and Business Faculty of UIN Alauddin Makassar.

Keywords: *Academic ability; pocket money; scholarships; gender; residence; consumption patterns and financial literacy*

PENDAHULUAN

Meningkatnya sistem belanja daring dan pusat perbelanjaan yang tersedia hampir setiap lokasi kediaman mengakibatkan perilaku mahasiswa semakin konsumtif dan mahasiswa cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibatnya perilaku konsumen dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional. Perilaku konsumtif tersebut dapat terlihat oleh mahasiswa dalam memenuhi keinginannya meski bukan kebutuhan mendasar dengan jumlah rupiah yang besar, misalnya kepemilikan *smartphone* baru, membeli barang *branded*, kecenderungan tempat kumpul dengan teman-teman sudah mengarah ke *coffee shop*, dan lain-lain. Setiap mahasiswa adanya keinginan mau tampil yang berbeda dengan temannya lain, tidak ketinggalan dan terus mencoba mengikuti perkembangan yang ada. Jika punya teman yang memiliki *smartphone* yang baru dan kemampuan teknologi tinggi, maka dia akan berusaha mempunyai *smartphone* yang sama.

Sikap konsumtif yang tinggi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Biasanya generasi muda seperti mahasiswa malas dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran keuangan mereka. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang jumlahnya cukup banyak dan memberikan pengelolaan keuangan yang tepat dan didukung literasi keuangan yang baik, maka diharapkan taraf kehidupan dapat meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap pendapatan. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial akan sulit di capai (Nababan, Darman Sadalia, 2012).

Permasalahan yang dialami pada mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang tinggal di kos-kosan, asrama, dengan sanak keluarga serta orang tua sendiri. Mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman datang.

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan berhubungan dengan perilaku keuangan yang positif (Margaretha, Farah dan Pamudhi, 2015). Sukses dalam mengelola keuangan diperlukan rencana keuangan yang cermat. Rencana keuangan yang baik harus dapat dihitung ketepatannya, yang terdiri evaluasi anggaran (baik pemasukan maupun pengeluaran), ketepatan waktu, sumber keuangan. Faktor mendorong seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan antar individu tentu akan berbeda (Sobaya dkk, 2016).

Mahasiswa dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Individu mempunyai dorongan untuk memperoleh pengetahuan. Pengambilan sikap tertentu terhadap suatu objek oleh seseorang menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan (Walgito, 2003). Teori yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa perilaku seseorang yang memiliki pengetahuan tentu akan berbeda dengan yang tidak memilikinya. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memang sudah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan khususnya mata kuliah Pengantar Akuntansi dan mata kuliah yang lain berkaitan seharusnya memiliki literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa lain. Sejalan dengan penelitian Indah Imawati, Sulsilaningsing dan Elvia Ivada (2013), menyatakan bahwa *Financial literacy* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, yaitu ketika bertambah *financial literacy* maka perilaku konsumtif akan turun.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada dan data yang digunakan berbentuk angka-angka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuasal. Menurut Sugiyono (2013), hubungan kuasal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi akan ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel penelitian tersebut dapat ditentukan indikator, instrumen penelitian, disain, dan sampel yang digunakan.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang masih aktif tahun akademik semester genap 2017/2018. Selanjutnya pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hasil analisis data selanjutnya disajikan serta diinterpretasikan dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan saran.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2, D1, D2, D3, Y1 dan Y2. Namun sebelum melangkah ke perhitungan regresi antar semua variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka harus terlebih dahulu dibuat model persamaan yang menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan yang dimaksud adalah:

$$Y1 = f(X1, X2, D1, D2, D3)$$

$$Y2 = f(X1, X2, D1, D2, D3)$$

$$Y3 = f(X1, X2, D1, D2, D3, Y1)$$

Dimana:

X1= Kemampuan Akademik

X2= Uang Saku

D1= beasiswa

D2= Jenis kelamin

D3= tempat tinggal

Y1= Literasi Keuangan

Y2= Pola Konsumsi

Persamaan di atas dapat di tulis kembali menjadi:

$$Y1 = \alpha_0 + \alpha_1 X1 + \alpha_2 X2 + \alpha_3 D1 + \alpha_4 D2 + \alpha_5 D3 + \mu_1$$

$$Y2 = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 D1 + \beta_4 D2 + \beta_5 D3 + \mu_2$$

$$Y3 = \theta_0 + \theta_1 X1 + \theta_2 X2 + \theta_3 D1 + \theta_4 D2 + \theta_5 D3 + \theta_5 Y1 + \mu_3$$

$$Y3 = \theta_0 + \theta_1 X1 + \theta_2 X2 + \theta_3 D1 + \theta_4 D2 + \theta_5 D3 + \theta_5 (\alpha_0 + \alpha_1 X1 + \alpha_2 X2 + \alpha_3 D1 + \alpha_4 D2 + \alpha_5 D3) + \mu_3$$

$$Y3 = \theta_0 + (\theta_1 + \theta_5 \alpha_1) X1 + \theta_2 (\theta_2 + \theta_5 \alpha_2) X2 + \theta_3 (\theta_3 + \theta_5 \alpha_3) D1 + \theta_4 (\theta_4 + \theta_5 \alpha_4) D2 + (\theta_5 + \theta_5 \alpha_5) D3 + \mu_3$$

Dimana:

Konstanta

α_0 = Konstanta untuk Y₁

β_0 = Konstanta untuk Y₂

$\theta_0 + \beta_1 \alpha_0$ = Konstanta untuk Y₃

Pengaruh Langsung (*Direct effect*)

α_1 = Pengaruh kemampuan akademik (X₁) terhadap literasi keuangan (Y₁)

α_2 = Pengaruh Uang Saku (X₂) terhadap literasi keuangan (Y₁)

α_3 = Pengaruh beasiswa (X₃) terhadap literasi keuangan (Y₁)

α_4 = Pengaruh jenis kelamin (X₄) literasi keuangan (Y₁)

α_5 = Pengaruh tempat tinggal (X₅) literasi keuangan (Y₁)

β_1 = Pengaruh langsung kemampuan akademik (X₁) terhadap pola konsumsi (Y₂)

β_2 = Pengaruh langsung Uang Saku (X₂) terhadap pola konsumsi (Y₂)

β_3 = Pengaruh langsung beasiswa (X₃) terhadap pola konsumsi (Y₂)

β_4 = Pengaruh langsung jenis kelamin (X₄) terhadap pola konsumsi (Y₂)

β_5 = Pengaruh langsung tempat tinggal (X₅) terhadap pola konsumsi (Y₂)

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

$\theta_5 \alpha_1$ = Pengaruh tidak langsung kemampuan akademik (X₁) terhadap pola konsumsi (Y₂) melalui literasi keuangan (Y₁)

$\theta_5\alpha_2$ = Pengaruh tidak langsung uang saku (X2) terhadap pola konsumsi (Y2) melalui literasi keuangan (Y1)

$\theta_5\alpha_3$ = Pengaruh tidak langsung beasiswa (X3) terhadap pola konsumsi (Y2) melalui literasi keuangan (Y1)

$\theta_5\alpha_4$ = Pengaruh tidak langsung jenis kelamin (X4) terhadap pola konsumsi (Y2) melalui literasi keuangan(Y1)

$\theta_5\alpha_5$ = Pengaruh tidak langsung tempat tinggal (X5) terhadap pola konsumsi (Y2) melalui literasi keuangan(Y1)

Total pengaruh (Total effect)

$(\theta_1 + \theta_5\alpha_1)$ = Total pengaruh kemampuan akademik (X1) terhadap pola konsumsi (Y2)

$(\theta_2 + \theta_5\alpha_2)$ = Total pengaruh uang saku (X2) terhadap pola konsumsi (Y2)

$(\theta_3 + \theta_5\alpha_3)$ = Total pengaruh beasiswa (X3) terhadap pola konsumsi (Y2)

$(\theta_4 + \theta_5\alpha_4)$ = Total pengaruh jenis kelamin (X4) terhadap pola konsumsi (Y2)

$(\theta_5 + \theta_5\alpha_5)$ = Total pengaruh tempat tinggal (X5) terhadap pola konsumsi (Y2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian kausalitas data

Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat Pengaruh kemampuan akademik, uang saku, beasiswa, jenis kelamin dan tempat tinggal terhadap Pola Konsumsi mahasiswa dan literasi keuangan sebagai variabel Intervening. Dengan demikian terdapat 3 model regresi dalam penelitian

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1X_1 + \alpha_2X_2 + \alpha_3D_1 + \alpha_4D_2 + \alpha_5D_3 + \mu_1$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3D_1 + \beta_4D_2 + \beta_4D_3 + \mu_2$$

$$Y_2 = \theta_0 + \theta_1X_1 + \theta_2X_2 + \theta_3D_1 + \theta_4D_2 + \theta_4D_3 + \theta_5Y_1 + \mu_3$$

Agar dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dalam penelitian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil regresi yang baik (BLUE = *Blue Linier Unbiased Estimate*), maka model tersebut perlu diuji asumsi dasar klasik dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Uji asumsi klasik juga dilakukan terhadap ketiga model tersebut untuk mendapatkan model yang bebas dari gangguan.

Uji hipotesis dan analisis data

Berdasarkan model analisis regresi multiple maka diperoleh hubungan fungsional antar variabel. Analisis pada pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total kemampuan akademik (x₁), uang saku (x₂), beasiswa (x₃), jenis kelamin (x₄), tempat tinggal (x₅), literasi keuangan (y₁) dan pola konsumsi (y₂)

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Y ₁	Total Pengaruh	Tingkat Signifikansi
$Y_1 \longleftarrow X_1$	-0.006	-	-0.006	0.826
$Y_1 \longleftarrow X_2$	0.026	-	0.026	0.079***
$Y_1 \longleftarrow D_1$	-0.024	-	-0.024	0.398*
$Y_1 \longleftarrow D_2$	0.021	-	0.021	0.208
$Y_1 \longleftarrow D_3$	0.003	-	0.003	0.827
$Y_2 \longleftarrow X_1$	0.07	0.072	0.142	0.39
$Y_2 \longleftarrow X_2$	0.535	0.525	1.06	0.000*
$Y_2 \longleftarrow D_1$	0.419	0.428	0.847	0.000*
$Y_2 \longleftarrow D_2$	-0.056	-0.063	-0.119	0.28
$Y_2 \longleftarrow D_3$	0.008	0.007	0.015	0.868
$Y_2 \longleftarrow Y_1$	-0.354	-	-0.354	0.131

* signifikan $\alpha 1\%$

* signifikan $\alpha 5\%$

* signifikan $\alpha 10\%$

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara langsung kemampuan akademik tidak berpengaruh langsung terhadap pola konsumsi mahasiswa dan tidak terdapat perbedaan antara penerima beasiswa, jenis kelamin serta tempat tinggal dengan pola konsumsi, demikian halnya dengan literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pola konsumsi. Selanjutnya kemampuan akademik tidak berpengaruh langsung terhadap pola konsumsi melalui literasi keuangan. Uang saku berpengaruh langsung terhadap pola konsumsi melalui literasi keuangan. Terdapat perbedaan pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa dengan mahasiswa bukan penerima beasiswa melalui literasi keuangan. Sedangkan jenis kelamin dan tempat tinggal belum mampu membedakan pola konsumsi mahasiswa melalui literasi keuangan. Pengaruh total adalah keseluruhan total pengaruh langsung dan tidak langsung, dari tabel 1 bahwa variabel uang saku adalah variabel yang memberikan pengaruh yang paling besar terhadap literasi keuangan, di sisi lain literasi keuangan terhadap pola konsumsi sebesar -0.354 dan belum berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh kemampuan akademik terhadap literasi keuangan mahasiswa

Kemampuan akademik yang diprosi dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menggambarkan seberapa tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat nilai yang tinggi pada mata kuliah yang berkaitan dengan keuangan cenderung mempunyai literasi keuangan yang besar dibandingkan dengan mahasiswa mendapatkan nilai yang rendah. Oleh karena itu, mahasiswa yang merasa memperoleh IPK yang rendah sebaiknya menambah pengetahuan mengenai keuangannya dengan mencari dari berbagai sumber informasi seperti, buku, media informasi, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar literasi keuangan yang mereka miliki tinggi meskipun IPK yang diperoleh rendah.

Hasil analisis regresi pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien kemampuan akademik negative sebesar -0.006 signifikansi tingkat signifikansi 0.826. Hasil ini secara statistik tidak signifikan karena jauh dari di atas *level of significance* yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak atau tidak diterima. Pada penelitian ini tidak ditemukan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik (Indeks Prestasi Kumulatif/IPK) yang tinggi mempunyai literasi keuangan yang tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai tingkat kemampuan akademik yang rendah.

Pengaruh uang saku terhadap literasi keuangan

Uang saku merupakan salah satu sumber pendapatan mahasiswa. Mahasiswa dapat melatih kemampuan mengelola keuangannya dengan mengelola uang saku yang dimilikinya agar dapat mencukupi kebutuhan selama kuliah. Mahasiswa dapat melatih kemampuan mengelola keuangannya dengan mengelola uang saku yang dimilikinya agar dapat mencukupi kebutuhan selama kuliah. Selain itu, mahasiswa dapat berusaha menyisihkan uang sakunya dengan memanfaatkan produk-produk keuangan perbankan, seperti tabungan dan investasi. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri akan memahami dengan jelas apa yang mereka yakini itu benar, baik, dan bermanfaat serta menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan menentukan tujuan yang jelas dan berusaha dengan baik dalam memanfaatkan aset keuangan yang dimilikinya.

Pengaruh beasiswa terhadap literasi keuangan

Hasil analisis regresi pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien kemampuan akademik negative sebesar -0.024 signifikansi tingkat signifikansi -0.847. Hasil ini secara statistik tidak signifikan karena jauh dari di atas *level of significance* yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak atau tidak diterima. Tanda Positif, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bukan penerima beasiswa memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa penerima beasiswa. Bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa akan menurunkan literasi keuangannya.

Beasiswa salah satu sumber pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa yakni pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh seseorang. Sesuai teori Keynes yang menjelaskan bahwa hubungan yang seiring dengan kenaikan pendapatan dan konsumsi tidak pada tingkat yang sama. Pendapatan relatif menentukan tabungan seseorang dan konsumsi berdasarkan pendapatan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memperoleh beasiswa baik di sediakan pihak Universitas maupun pelaksana dari luar. Hasil penelitian ini menjelaskan mahasiswa penerima beasiswa maupun

tidak, maka semakin tinggi pula keinginan untuk mengeluarkan uang tersebut. Hasrat mahasiswa untuk dalam mengelola pendapatan yang diterima tanpa kontrol keuangan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mengalokasikan keuangan dan berdampak pada turunnya literasi keuangan. Hal ini disebabkan oleh pola hidup mahasiswa yang konsumtif dan pengaruh lingkungan sekitar.

Pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan

Faktor keempat yaitu jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan salah satu yang dapat memengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Setiap individu laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghadapi suatu permasalahan. Perlakuan terhadap mahasiswa laki-laki dan perempuan terkait pemberian pengetahuan atau permasalahan terkait keuangan pada saat kuliah seharusnya berbeda karena karakteristik mereka dalam menghadapi suatu permasalahan atau merespon suatu kejadian berbeda pula.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien jenis kelamin positif sebesar 0.021 signifikansi tingkat signifikansi 1.262. Hasil ini secara statistik tidak signifikan karena jauh dari di atas *level of significance* yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak atau tidak diterima. Tanda Positif, berarti mahasiswa perempuan mempunyai literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Namun, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan dalam hal memahami informasi keuangan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diindikasikan sudah familiar dengan istilah-istilah keuangan, bentuk-bentuk pengelolaan keuangan, produk keuangan dan sudah cukup mendapatkan pengetahuan keuangan selama kuliah. Sehingga pengetahuan umum akan keuangan, simpan pinjam, asuransi dan investasi sudah sama tingginya walaupun laki-laki lebih unggul. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar selalu memprediksikan pengeluaran apa saja yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan sehingga mereka dapat mengatur uang yang didapatkannya secara mandiri dan orang tua. Sejalan dengan penelitian Rita dan Pesudo (2013) dan Ariani dan Susanti (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki, hal itu ditunjukkan dengan kategori literasi keuangan mahasiswa atau mahasiswi yang sama sedang.

Pengaruh tempat tinggal terhadap literasi keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien jenis kelamin positif sebesar 0.003 signifikansi tingkat signifikansi 0.219. Hasil ini secara statistik tidak signifikan karena jauh dari di atas *level of significance* yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hipotesis kelima ditolak atau tidak diterima. Pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan literasi keuangan berdasarkan tempat tinggal mereka. Mahasiswa yang tinggal di kos/kontrakan/asrama mempunyai literasi keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan yang tinggal bersama dengan keluarga.

Tempat tinggal merupakan tempat dimana mahasiswa tinggal selama masa perkuliahan. Mahasiswa yang tinggal sendiri, misalkan di rumah kos/kontrak akan mempunyai literasi keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan yang tinggal bersama orang tua. Salah satu langkah mahasiswa dalam mengelola keuangan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan atau kemandirian kepada anak sejak awal memasuki perguruan tinggi dalam rangka menyiapkan diri di kehidupan kelak yang sejahtera dan masa depan.

Pengaruh kemampuan akademik terhadap pola konsumsi

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien jenis kemampuan akademik sebesar 0.072 signifikansi tingkat signifikansi 0.876. Hasil ini secara statistik tidak signifikan karena jauh dari di atas *level of significance* yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hipotesis keenam ditolak atau tidak diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel kemampuan akademis dengan pola konsumsi mahasiswa, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan akademis yang dimiliki mahasiswa maka literasi keuangan mahasiswa juga semakin meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademis mahasiswa yang dianalogikan dengan IPK yang tinggi maka semakin lebih baik mahasiswa mengelola pola konsumsinya.

Sejalan dengan hasil penelitian Trisna Herawati bahwa kemampuan akademis yang dilihat dari pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pembelajaran di perguruan tinggi terkait dengan pembelajaran keuangan yang diberikan di

fakultas ekonomi dan bisnis, meliputi mata kuliah manajemen keuangan, penganggaran, akuntansi pengantar dan pasar modal.

Pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi

Berdasarkan hasil analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan, bahwa uang saku mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa hal ini nilai kofisien uang saku sebesar 0.525 dengan signifikansi 0.000. dengan demikian hipotesis ketujuh yang diajukan diterima.

Teori Keynes menjelaskan konsumsi tergantung oleh besarnya pendapatan. Dengan asumsi harga konstan, fungsi konsumsi menggambarkan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan bukan menunjukkan hubungan pendapatan nominal dengan konsumsi nominal. Pendapatan yang mengalami peningkatan tentunya diikuti dengan peningkatan konsumsi. Misalnya seseorang yang tadinya hanya nasi kuning, namun ketika telah mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang besar akan meningkatkan konsumsi menjadi nasi rendang, sebelumnya hanya makan dua kali sehari jadi tiga kali karena adanya tunjangan tambahan yang didapatkan dari pekerjaan.

Pengaruh beasiswa terhadap pola konsumsi

Nilai kofisien Beasiswa sebesar 0.428 dengan signifikansi 0.000. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang diajukan diterima. Hal dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan jumlah konsumsi yang signifikan antara mahasiswa yang penerima beasiswa dan bukan penerima beasiswa, dimana konsumsi mahasiswa yang penerima beasiswa lebih besar dibandingkan dengan konsumsi mahasiswa yang bukan penerima beasiswa, terutama konsumsi makanan. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan mahasiswa yang penerima beasiswa cenderung membeli makanan yang siap saji dikarenakan adanya tambahan pendapatan dari beasiswa yang diterimanya, dengan kelebihan pendapatan ini dipergunakan untuk memperoleh *utilitas* mahasiswa. Oleh karena itu, mereka membeli makanan siap saji yang lebih enak namun dengan harga yang mahal dan mahasiswa yang bukan penerima beasiswa tidak memiliki tambahan pendapatan dari dana beasiswa sehingga mereka hanya mengkonsumsi jajanan yang tersedia di kampus.

Pengaruh jenis kelamin terhadap pola konsumsi

Nilai kofisien jenis kelamin sebesar -0.063 dengan signifikansi 0.222. dengan demikian hipotesis kesembilan yang diajukan ditolak. Artinya, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pola konsumsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Hal ini disebabkan karena pada umumnya laki-laki yang tinggal di rumah kos, kebanyakan dari mereka yang tidak bisa untuk mengolah dan memasak makanannya sendiri, maka lebih memilih untuk membeli makanan jadi di luar yang harganya lebih tinggi. Ditambah lagi, di era sekarang ini laki-laki juga telah banyak menggunakan pakaian-pakaian yang bermerek, alat-alat komunikasi yang canggih, serta kebutuhan-kebutuhan lain bertujuan untuk mendukung penampilan lebih baik, yang pada awalnya hanya dilakukan oleh kaum wanita. Data tersebut dilihat secara lebih teliti dari data mentah yang diperoleh atas hasil wawancara dengan responden.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa, termasuk diantaranya adalah mahasiswa. Pada masa ini remaja atau mahasiswa mulai mencari identitas diri sehingga dapat mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring perubahan tersebut, pada usia remaja pola konsumsi baru terbentuk kemudian berkembang menjadi perilaku konsumtif. Bagi kebanyakan remaja bergaya hidup seperti itu merupakan cara paling cepat untuk dapat ikut masuk kedalam kehidupan kelompok sosial yang di idamkan.

Dilihat dari jenis kelamin, biasanya wanita lebih konsumtif di bandingkan dengan pria. Disebabkan karena perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya dari pada pria untuk keperluan penampilan misalnya sepatu, aksesoris, kosmetik, dan pakaian. Sedangkan konsumen pria bersifat lebih impulsif. Remaja wanita lebih banyak membelanjakan uangnya dari pada remaja pria. Selain itu perilaku konsumtif kerap terjadi pada masa-masa remaja, terutama remaja wanita merupakan pembeli potensial untuk produk-produk seperti kosmetik, pakaian, sepatu, dan aksesoris. Hal ini disebabkan sifat seorang remaja yang mudah terprovokasi iklan, suka ikut-ikutan teman serta cenderung tidak hemat dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan akan rekreasi dan hobi.

Pengaruh tempat tinggal terhadap pola konsumsi

Nilai koefisien tempat tinggal sebesar 0.007 dengan signifikansi 0.888. dengan demikian hipotesis kesepuluh yang diajukan ditolak. hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pola konsumsi antara mahasiswa yang kos dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua atau rumah sendiri. Bahwa mahasiswa yang tinggal di kos memiliki pola konsumsi yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama dengan keluarga.

Pola konsumsi mahasiswa tergantung tempat tinggal mereka. Untuk mahasiswa yang tinggal dikos/kontrakan dan yang tidak tinggal bersama dengan keluarga memengaruhi pola konsumsi baik itu makanan maupun non makanan. Biaya kontrakan/kos merupakan biaya yang di bayarkan secara rutin oleh mahasiswa untuk setiap periode baik sifatnya bulanan, maupun tahunan. Biaya kos terdiri dari sewa kontrakan/kos, biaya air, listrik serta segala menyangkut kebutuhan yang dibutuhkan mereka di kontrakan/kos

Tempat tinggal dapat mempengaruhi konsumsi mahasiswa. Dalam hal ini bagi mahasiswa yang tinggal di kos dan tidak tinggal di kos jelas akan mempengaruhi konsumsi mereka baik itu konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan. Biaya kos merupakan biaya-biaya rutin yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk setiap periode. Biaya kos ini meliputi uang sewa kos per bulannya, pembayaran listrik, air dan segala keperluan yang berhubungan dengan tempat tinggal mahasiswa tersebut. Biaya kos ini hanya dibayarkan oleh mahasiswa yang tidak tinggal bersama keluarga mereka dan tinggal di tempat kos.

Pengaruh kemampuan akademik terhadap pola konsumsi melalui literasi keuangan

Berdasarkan pengujian *Path Analysis* diperoleh bahwa literasi keuangan belum dapat memediasi pengaruh kemampuan akademik terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Hal ini terlihat nilai signifikansi sebesar 0.39 lebih besar dari 0.05, hipotesis kesebelas di tolak. Koefisien regresi atas variabel kemampuan akademik (X_1) terhadap pola konsumsi (Y_2) melalui literasi keuangan (Y_1) sebesar 0.07 berarti akan ada peningkatan pola konsumsi (Y_2) sebesar 0.07 apabila terjadi kenaikan kemampuan akademik dan literasi keuangan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Penguasaan mahasiswa akan materi baik. Tidak terbuktinya hipotesis dimungkinkan karena mahasiswa hanya pandai di kelas saja artinya secara teori mereka mampu tapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab yang lain tidak terbuktinya penelitian ini kemungkinan karena pengukuran kemampuan akademis berdasarkan indeks prestasi kurang tepat, alangkah lebih baiknya jika menggunakan nilai matakuliah manajemen keuangan atau yang memiliki hubungan dengan keuangan. Disamping, tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung antara kemampuan akademis dan perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan.

Pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi melalui literasi keuangan

Berdasarkan pengujian *path analysis* diperoleh bahwa literasi keuangan dapat memediasi pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Hal ini terlihat nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, Ini berarti hipotesis kedua belas yang diajukan dapat didukung atau diterima dengan taraf signifikansi 0,01. Koefisien regresi atas variabel uang saku (X_2) terhadap pola konsumsi melalui literasi keuangan sebesar 0.535 artinya bila terjadi peningkatan uang saku sebesar 0.535 yang diikuti dengan literasi keuangan meningkatkan pola konsumsi dengan asumsi variabel lain konstan.

Sejalan dengan teori Keynes bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Demikian juga pada konsumsi mahasiswa. Pendapatan mahasiswa berasal dari uang saku yang mereka peroleh setiap bulannya. Semakin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin besar pula pola konsumsinya, begitu juga sebaliknya. Sementara hasrat menabung di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah.

Pendapatan mahasiswa berasal dari orang tua atau saudara serta pendapatan tambahan yaitu beasiswa. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orang tua, saudara, pekerjaan sampingan dan beasiswa (sekiranya menerima beasiswa). Pendapatan uang saku yang sumbernya dari

orangtua yang diterima setiap periode tertentu, Selanjutnya digunakan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan baik yang sifatnya makanan maupun non makanan

Pengaruh beasiswa terhadap pola konsumsi melalui literasi keuangan

Hasil analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi melalui literasi keuangan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 nilai kofisien beasiswa sebesar 0.428 dengan signifikansi bernilai 0.000 artinya hipotesis ketiga belas yang diajukan diterima, ini menunjukkan terdapat perbedaan pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa dengan bukan penerima beasiswa. Kofisien regresi atas variabel Beasiswa (X_3) terhadap pola konsumsi (Y_2) sebesar 0.428, hal ini dapat dijelaskan mahasiswa bukan penerima beasiswa memiliki pola konsumsi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa penerima beasiswa.

Sejalan dengan hipotesis yang disampaikan oleh Milton Friedman tentang konsumsi, menunjukkan bahwa mahasiswa akan mengkonsumsi lebih banyak barang/jasa jika pendapatan sementara (beasiswa) naik di atas pendapatan permanen (uang saku rutin). Misalnya ketika bulan ini mahasiswa mendapatkan uang saku sebesar A kemudian mereka memperoleh pendapatan sementara yaitu yang berasal dari beasiswa sebesar B maka, pada bulan ini konsumsi mahasiswa akan naik secara temporer. Akan tetapi jika pada bulan selanjutnya pendapatan temporer mahasiswa turun dibawah pendapatan permanen maka konsumsinya akan turun. Jadi konsumsi mahasiswa itu tergantung dari pendapatan permanen, yaitu uang saku rutin yang diterima setiap bulannya dari orang tua. Contoh di atas menunjukkan bahwa bentuk pendapatan yang berbeda memiliki derajat keberlangsungan yang berbeda.

Hal inilah, yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa dalam mengkonsumsi selain uang saku yang bersumber dari orang tua adalah beasiswa. Sebagian besar mahasiswa pernah dan telah mendapatkan beasiswa, baik yang berasal dari kebijakan pihak universitas maupun dari pihak luar Universitas yang berpartisipasi dalam pemberian beasiswa dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan.

Beasiswa sebagai bantuan keuangan yang ditujukan mahasiswa, yang digunakan untuk menjamin keberlanjutan proses pendidikan yang dijalani. Beasiswa ini dapat menjadi sumber pendapatan lain mahasiswa selain dari orang tua atau saudara atau kerabat yang dapat dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, sebagai tambahan uang konsumsi sehari-hari karena beasiswa bisa dimaksudkan meningkatkan kemampuan ekonomi bagi yang menerima, berarti beasiswa merupakan pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, diikuti dengan konsumsi juga yang meningkat. Dengan kata lain keinginan konsumen untuk memaksimumkan kepuasan tersebut ditentukan oleh besarnya pendapatan konsumen serta harga barang yang dibeli atau yang dikonsumsi oleh konsumen tersebut.

Pengaruh jenis kelamin terhadap Pola Konsumsi melalui literasi keuangan

Berdasarkan tabel 1 pengujian *path analysis* diperoleh bahwa literasi keuangan belum dapat memediasi perbedaan jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Hal ini terlihat nilai signifikansi sebesar 0.280 lebih besar dari 0.05, hipotesis keempat belas di tolak. Kofisien regresi atas variabel beasiswa (X_4) terhadap pola konsumsi (Y_2) melalui literasi keuangan sebesar -0.056, berarti mahasiswa perempuan memiliki pola konsumsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki melalui literasi keuangan.

Penelitian juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung antara *gender* dan perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Meskipun, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan akan tetapi koefisien jalur antar *gender* dan literasi tidak signifikan sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif, sebanyak 67,57% didominasi perempuan namun literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan adanya perbedaan. Artinya, baik laki-laki ataupun perempuan sama-sama memiliki kepedulian terhadap keuangan pribadi mereka.

Pengaruh tempat tinggal terhadap Pola Konsumsi melalui literasi keuangan

Hasil analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa tempat tinggal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi melalui literasi keuangan, sebagaimana dijelaskan pada tabel 1 nilai kofisien tempat tinggal sebesar 0.008 dengan signifikansi bernilai 0.868 artinya hipotesis kelima belas yang diajukan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pola konsumsi mahasiswa yang kost dengan yang tinggal dengan keluarga melalui literasi keuangan. Kofisien regresi

atas variabel tempat tinggal (X_5) terhadap pola konsumsi (Y_2) melalui literasi keuangan sebesar 0.008, hal ini dikemukakan bahwa mahasiswa yang tinggal di kos mempunyai pola konsumsi yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama dengan keluarga dengan literasi keuangan yang baik.

Mahasiswa yang kos lebih besar mengalokasikan pendapatan atau uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan transportasi. Sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, pendapatan atau uang saku mereka tidak banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena sudah ditanggung dirumah oleh orang tua. Umumnya mahasiswa belum mempunyai penghasilan dan masih bergantung terhadap orang tua, sehingga mereka belum mampu mengelola literasi keuangan dengan baik.

Pengaruh literasi keuangan terhadap Pola Konsumsi

Berdasarkan hasil analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan, bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa, nilai koefisien literasi keuangan sebesar -0.354 dengan signifikansi 0.131. Ini berarti hipotesis keenam belas yang diajukan tidak dapat didukung atau tidak diterima. Koefisien regresi atas variabel literasi keuangan (Y_1) terhadap pola konsumsi (Y_2) sebesar -0,354 berarti akan ada penurunan pola konsumsi (Y_2) sebesar -0,354 apabila terjadi penurunan literasi keuangan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada menyatakan bahwa literasi keuangan menurunkan perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang besar maka perilaku konsumtif akan menurun dan begitu sebaliknya.

Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan mengatur dan selektif dalam pola konsumsi yang akan dilakukan, dia akan membuat skala prioritas apa yang akan dibeli dan menjadi kebutuhan yang mendasar yang dibutuhkan, dan mengecualikan apa yang menjadi keinginan karena mereka sadar bahwa dia akan menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka tanpa melihat prioritas. Kemungkinan yang dapat terjadi, tidak bisa menabung, pengeluaran yang membengkak atau peningkatan drastis, tidak dapat berinvestasi, tidak hemat dan bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan.

SIMPULAN

Literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan. Penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kemampuan akademik, uang saku, beasiswa, jenis kelamin dan tempat tinggal terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang literate (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Baik Secara langsung maupun tidak langsung hanya uang saku dan beasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, A. and Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, GHANA. *INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS AND MANAGEMENT*, 7 (9), 126–13.
- Ariadi, dkk. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *JOURNAL OF FINSTA*, 3 (1), 7-12.
- Ariani, Nur Aziza dan Susanti. (2015). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Angkatan 2012. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

-
- Chen, H and Volpe, R. P. An. (1998). Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*. 7(2), 107-128.
- Christanti, Natalia dan Linda Ariany Mahastanti. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Volume 4 No. 3, Desember 2011. 37-51 (2011)
- Cude, et.al. College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102–109 (2006) Retrieved from <http://mrupured.myweb.uz'//,'SVVVVVS;;;;;;ga.edu/conf/22 .pdf>
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harli, F. C., Linawati, N. & Memarista, G. (2012). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosio demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Kristen Petra. *Finesta* .3, No. 1, 58-62 (2015)
- Hogan, E. A, et al. Relationship Between College Students' Credit Card Debt Undesirable Academic Behaviors and Cognitions, and Academic Performance. *College Student Journal*
- Huston, S.J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs* 44(2), 296-312
- Indah Imawati, Susilaningsih dan Elvia Ivada. (2013). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*. 2 (1), 48-58
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE
- Karoma, Agustina Resi. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin*. Makassar
- Keown, L. A. (2011). The Financial Knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue* (2011). 11-008-X. Hal. 30–39
- Krishna, dkk. (2010). Analisis Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*: 552-560
- Maharani, Dayu. (2006). *Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa Yang Indekos Di Kota Surakarta*. Surakarta.
- Maimunah, Emi dan Julian. (2006). Pola Konsumsi Mahasiswa di Lampung. *Prosiding Penelitian* 53 60 digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!/@file_artikel.../Isi_Artikel_894915136463.pdf
- Mankiw, N. Gregor (2007). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, N. Gregory. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17 (1). Maret 76–85.
- Muhammad Reza, (2014) “Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Laptop Acer” Skripsi UIN Alauddn Makassar, Makassar
- Muhammad Yunus, (2004). *Tafsir Qur'an Karim Cet. LXXIV*. Jakarta: P.T. Hidakarya Agung.
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
-

-
-
- Nidar, S. R., & Bestari, S. Personal literacy among university students (case study at Padjajaran University students, Bandung, Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171
- Nyoman Trisna Herwati (2015) “Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 48 no. 1-3
- Perkasa, Agung Andi. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas*. Makassar: Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin
- Reksoprayitno, Soediyono *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*, Edisi Kelima. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Liberty.
- Rita, Maria Rio dan B. C. A. Pseudo (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan? *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, (1), 58-65
- Robb, C. and Deanna L. (2009). Sharpe. Effect of Personal Financial Knowledge on College Student’s Credit Card Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 120, e 1
- Robb, C.A & Woodyard, A.S. (2011). Association for Financial Counseling and Planning Education.
- Sabri, M.F & Gudmunson, C.C. (2012). Financial Well-being of Malaysian College Student. *Asian Education and Development Studies* (1) 2.
- Said, Syihabudin & Ma’zumi, M. (2008). *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*. Jakarta: Diadit Media
- Shaari, et. al. Financial literacy: A Study Among the University Student. *Journal of Contemporary Research in Business*, Volume 5 No 2. Hal. 279- 299. (2013)
- Samuelso, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi: Jakarta PT. Media Global Edukasi*
- Sina, Peter Garlans & Nggili, Ricky Arnold. (2011). Apakah Kamu Yakin Memiliki Literasi Keuangan Yang Tinggi? (Online), (<http://web.sekolah-sukses.com>), diakses 20 Maret 2018.
- Sobaya, Soya dkk. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Maddania* (20) 1 15 – 128. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (2016)
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhardjo. (1989). *Sosio Budaya Gizi*. Bogor: IPB
- Sukirno, Sadono. (2007). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. (1993). *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Wagland, S. P & Taylor, S. (2009). When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really an Issue? *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* 3 (1)
- Wahyuningtyas, Alfitri. *Pola Konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta*. Surakarta (2000)
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.